



Pendampingan Penggunaan Aplikasi “Sigizidu” untuk Mengetahui Status Gizi Dan Kinerja Program Dalam Mencegah Stunting Di Desa Bakung, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak

Marya Ulfa^{1,*}, Muslimah², dan Sony Junaedi³

^{1,2,3}Fakultas Bahasa dan Budaya Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Semarang

*Email korespondensi: maryau700@gmail.com

Article History:

Received: 10 April 2023

Revised: 21 May 2023

Accepted: 25 June 2023

Keywords: Assistance, Sigizidu Application, Nutritional Status, Stunting

Abstract: Bakung is a village located in Mijen district, Demak regency. The daily life of the Bakung Village community is farming, farm laborers, cattle and goat breeders, construction workers, laborers and others. The condition of the Bakung Village area is 80% of the rice fields of the total area of Bakung Village. The geographical location of Bakung Village is in the northern region of Demak regency. Today all village administrations use the internet. The use of IT-based media raises concerns for the cadres as a result of the current situation. This can be in the form of a lack of familiarity with IT functions for cadres and their use cannot be applied optimally. Challenges in the future, one of which is the tendency to use IT in the life of the globalization era. Thus, the problem must be continuously strived to be resolved. Therefore, the community service team of the Faculty of Languages and Culture, University of 17 Agustus 1945 Semarang conducted intensive communication with the Empowerment and Family Welfare (PKK) Mobilizing Team managers, especially with Posyandu Cadres to get solutions to these problems. Assistance in filling out the Sigizidu application for Posyandu Cadres in Bakung Village, Mijen district, Demak regency. The method applied in this service program, namely the participatory learning method through the presentation, demonstration and simulation methods as well as mentoring by providing 2 main types of material, namely the basics of computers and mobile phones, as well as techniques for filling out the Sigizidu application. After this service, it is hoped that Posyandu cadres can use cell phones and laptops in filling out the Sigizidu application carefully, correctly, and proficiently. In the future, it can become a technology-literate village.



Abstrak

Desa Bakung merupakan desa yang terletak di kecamatan Mijen kabupaten Demak. Keseharian masyarakat Desa Bakung adalah bercocok tanam, bertani, buruh tani, peternak sapi dan peternak Kambing, kuli bangunan, buruh dan lain-lain. Keadaan wilayah Desa Bakung 80 % persawahan dari luas keseluruhan Desa Bakung. Letak geografis Desa Bakung berada di wilayah utara Kabupaten Demak. Zaman sekarang semua administrasi desa menggunakan internet. Penggunaan media yang berbasis IT menimbulkan kekhawatiran bagi para kader sebagai akibat dari kondisi yang sedang terjadi. Hal tersebut dapat berupa kurang familiarnya fungsi-fungsi IT bagi kader dan penggunaan tidak dapat diaplikasikan secara maksimal. Tantangan di masa yang akan datang, salah satunya adalah kecenderungan penggunaan IT di kehidupan era globalisasi. Sehingga, masalah tersebut harus secara kontinyu diupayakan untuk diselesaikan. Oleh karena itu, Tim pengabdian pada masyarakat Fakultas Bahasa dan Budaya Universitas 17 Agustus 1945 Semarang melakukan komunikasi secara intensif dengan pengelola Tim Penggerak PKK khususnya dengan para Kader posyandu untuk mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut. Pendampingan dalam pengisian aplikasi Sigizidu bagi Kader Posyandu desa Bakung, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak. Metode yang diterapkan dalam program pengabdian ini, yaitu metode pembelajaran partisipatif melalui metode presentasi, demonstrasi dan simulasi serta pendampingan dengan memberikan 2 jenis materi utama yaitu dasar-dasar komputer dan handphone, serta teknik pengisian aplikasi Sigizidu. Setelah pengabdian ini diharapkan kader Posyandu dapat menggunakan handpone dan laptop dalam pengisian aplikasi Sigizidu secara teliti, benar, dan mahir. Kedepannya mampu menjadi Desa yang melek Teknologi.

Kata Kunci: Pendampingan, Sigizidu, Status Gizi, dan Stunting

PENDAHULUAN

Sejak dicetuskan pada tahun 1986, Posyandu berperan sebagai pusat pelayanan kesehatan dasar bagi ibu dan balita (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017) dan menjadi salah satu sumber pengetahuan bagi para ibu mengenai tumbuh kembang anak baik secara fisik maupun psikologis melalui program intervensi gizi (Iswarawanti, 2010). Namun pemanfaatan Posyandu sebagai pusat pelayanan kesehatan dasar bagi ibu dan anak masih kurang, hal ini dapat dilihat dari jumlah ibu dan anak yang mengunjungi posyandu dengan berbagai alasan (Sulistiyanti & Untariningsih, 2013; Djamil, 2017), serta kurangnya pengetahuan kader posyandu karena memiliki latar belakang yang berbeda (Hardiyanti, Jus'at, & Angkasa, 2018). Seiring perkembangan teknologi, pelaporan yang awalnya dilakukan secara manual sekarang beralih dengan laporan hasil pemantauan program intervensi gizi berbasis teknologi. Adapun teknologi yang diterapkan berupa sistem pencatatan dan pelaporan berbasis masyarakat dengan teknologi elektronik yaitu aplikasi Sigizidu.

Penerapan aplikasi ini dikarenakan data status gizi masyarakat menjadi kebutuhan data di daerah atau wilayah tertentu untuk mengetahui masalah gizi yang ada sebagai dasar perencanaan

kegiatan, evaluasi kinerja dan intervensi yang akan dilakukan oleh pemangku kepentingan. Penerapan teknologi dalam kebiasaan kerja di sebuah organisasi dapat meningkatkan efektifitas kerja individu (Najoan & Tulusan, 2015). Namun penggunaan komputer dan telepon pintar sebagai media aplikasi Sigizidu menjadi salah satu kendala bagi kader di Posyandu karena para kader didominasi oleh kelompok umur 45-50 tahun yang bukan merupakan generasi emas yang kurang familiar dengan kedua perangkat tersebut yang akhirnya menyebabkan para kader bergantung kepada salah satu anggota kader untuk dapat melakukan input hasil laporan kegiatan sehingga adakalanya laporan terlambat di input.

Penggunaan media yang berbasis IT menimbulkan kekhawatiran para kader posyandu sebagai akibat dari kondisi yang sedang terjadi. Hal tersebut dapat berupa kurang familiarnya fungsi-fungsi IT bagi kader, sehingga tujuan penggunaan tidak dapat diaplikasikan secara maksimal. Apalagi tantangan di masa yang akan datang, salah satunya adalah kecenderungan penggunaan IT di kehidupan era globalisasi, sehingga masalah tersebut harus secara kontinyu diupayakan untuk diselesaikan.

METODE

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan dengan metode pembelajaran partisipatif melalui metode presentasi, demonstrasi dan simulasi serta pendampingan. Kegiatan tersebut diarahkan dengan memberikan 2 jenis materi utama yaitu dasar-dasar komputer dan telepon seluler, serta teknik pengisian aplikasi Sigizidu. Pelatihan ini diikuti oleh 10 orang kader Posyandu Desa Bakung, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak dengan rata-rata usia antara 40- 50 tahun.

Tim pengabdian melakukan komunikasi dengan mitra dan bertemu secara langsung di tempat mitra sesuai jadwal yang telah disepakati. Tim dan mitra berdiskusi tentang pelaksanaan kegiatan ini. Adapun langkah yang telah ditempuh dalam kegiatan pengabdian ini mencakup beberapa tahap yaitu:

Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan Pengabdian. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, yakni Koordinasi Internal, dilakukan oleh Tim pengabdian untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual, operasional, serta *job description* masing-masing



anggota, pembuatan instrumen pengabdian, seperti lembar presensi, angket, lembar kerja, persiapan konsumsi, publikasi, lokasi, dokumentasi, dan sebagainya.

Pelaksanaan Pelatihan

Tahap ini merupakan tahap pelatihan yang diberikan kepada para kader Posyandu. Pelaksanaan pelatihan ini mencakup: Penyajian materi tentang aplikasi Sigizidu, Praktik dasar-dasar penggunaan komputer dan telepon seluler sebagai media aplikasi Sigizidu, Penugasan praktik, Pendampingan, Evaluasi, Refleksi dan penutupan program Pengabdian.

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan selama tiga bulan yaitu dari bulan Januari hingga Maret 2023. Sedangkan kegiatan inti pelaksanaan pengabdian dilakukan selama 6 hari. Selama 6 hari pelaksanaan kegiatan, peserta diberikan materi tentang aplikasi Sigizidu, dasar-dasar komputer dan telepon seluler sebagai media dalam mengisi aplikasi Sigizidu. Kegiatan ini berlangsung lancar dan interaktif. Selama melakukan pelatihan, para peserta terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti semua kegiatan dan materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari keseriusan para peserta dalam memperhatikan paparan materi dari tim pelaksana, dan keaktifan peserta dalam bertanya apabila merasa kurang paham dengan materi yang disampaikan.





Kader Posyandu siap mengikuti pelatihan dan pendampingan

HASIL

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Bakung, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak sebagai mitranya adalah kader Posyandu. Kegiatan dalam program ini meliputi pemberian materi tentang aplikasi Sigizidu, Praktik dasar-dasar penggunaan komputer dan telepon seluler sebagai media aplikasi Sigizidu, Penugasan praktik, Pendampingan. Kegiatan pertama yang dilakukan oleh Tim pengabdian adalah observasi lapangan untuk memperoleh data awal tentang sarana dan prasarana pendukung pelatihan termasuk waktu yang dapat digunakan untuk pelatihan. Kegiatan observasi ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022. Hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat digambar pada tabel dibawah ini:

No	Unsur	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1	Pengenalan Aplikasi Sigizidu	belum tahu Aplikasi Sigizidu	sudah tahu Aplikasi Sigizidu
2	Pelatihan pengisian Aplikasi Sigizidu dengan menggunakan media telepon seluler secara online	belum tahu dan belum mampu mengisi aplikasi	sudah tahu dan mampu mengisi aplikasi
3	Praktikum mandiri pengisian Aplikasi Sigizidu dengan data yang benar menggunakan media telepon seluler secara online	belum mampu praktik secara mandiri	sudah mampu praktik secara mandiri



Pembahasan

Tahap awal pengenalan Aplikasi Sigizidu kader Posyandu belum banyak yang mengetahui apa fungsi dan manfaatnya tetapi setelah diadakan pelatihan pemberian materi mereka mulai mengenal Aplikasi Sigizidu. Selanjutnya, pada awal tahap pengisian Aplikasi Sigizidu dengan media telepon seluler secara online agak mengalami kendala dan pada saat pendampingan juga agak sulit karena belum pernah melakukan pengisi dengan menggunakan telepon seluler secara online. Tetapi, setelah didampingi secara bertahap mereka sudah mampu mengisi aplikasi tersebut secara online. Sebagai hasilnya mereka juga sudah mampu praktikum secara mandiri dalam mengisi aplikasi tersebut dengan data yang benar. Sebagai kader Posyadu senantiasa diharapkan mampu menggunakan berbagai teknologi dalam memudahkan dan membantu tugas-tugas mereka di masyarakat jaman sekarang ini. Sehingga kedepan menjadi salah satu indikator dalam mendukung desa yang melek teknologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari kegiatan pengabdian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mitra dalam hal ini kader posyadu menerima dan sangat mendukung seluruh kegiatan ini, hal ini terlihat dari para peserta yang aktif dan antusias dalam mengikuti semua kegiatan dan materi yang diberikan.
2. Pelatihan dan pendampingan teknik pengisian aplikasi Sigizidu dengan menggunakan media telepon seluler bagi posbidu dan kader yang dimana dilakukan secara online terkadang masih membingungkan sehingga menjadi hambatan para kader.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Pertimbangan terpenting terdapat pada materi pelatihan maka harus memberikan materi pelatihan yang tepat agar mudah dimengerti oleh mitra.
2. Diharapkan pelatihan sejenis dapat dilaksanakan kembali di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

1. Djamil, A. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu balita menimbang anaknya ke posyandu. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 127–134.
2. Efrizal, W. (2020). Berdampakkah Pandemi Covid-19 terhadap Stunting di Bangka Belitung? *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 9(3), 154–157.
3. Hardiyanti, R., Jus'at, I., & Angkasa, D. (2018). Hubungan lama kerja menjadi kader, pengetahuan, pendidikan, pelatihan dengan presisi dan akurasi hasil penimbangan berat badan balita oleh kader Posyandu. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 3(1), 74–81.
4. Iswarawanti, D. N. (2010). Kader posyandu: Peranan dan tantangan pemberdayaannya dalam usaha peningkatan gizi anak di indonesia. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 13(04).
5. Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Retrieved from <https://promkes.kemkes.go.id>
6. Kusumawati, E., Rahardjo, S., & Sari, H. P. (2016). Upaya perbaikan gizi 1000 hari pertama kehidupan dalam rangka pencegahan stunting balita melalui optimalisasi peran tenaga gizi di Kabupaten Banyumas. *Kesmas Indonesia: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 92–101.
7. Najoran, O. N., & Tulusan, F. (2015). Efektifitas Sistem Komputerisasi Pada Kinerja Pegawai di Kecamatan Sonder. *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK*, 2(30).
8. Picauly, I., Mboeik, S. L., Lendes, T. S., & Hayer, S. (2020). PENDAMPINGAN AKSI KONVERGENSI PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT, PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR. *JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT KEPULAUAN LAHAN KERING*, 1(2), 44–56.
9. Priyatna, A. (2014). *1000 Hari Pertama Kehidupan*. Elex Media Komputindo. Profita.



- A. C. (2018). Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 68–74.
10. Putri. (2018). Sosialisasi Sigizi Terpadu_EPPGBM. Retrieved from <https://www.scribd.com/presentation/385623742/Sosialisasi-Sigizi-Terpadu-EPPGBM>
11. Setiawan, E., Machmud, R., & Masrul, M. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 275–284.
12. Sulistiyanti, A., & Untariningsih, R. D. (2013). Hubungan Status Pekerjaan dengan Keaktifan Ibu Menimbang Balita di Posyandu Puri Waluyo Desa Gebang Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 3(2).
13. Suprojo, A., & Adiwidjaja, I. (2017). Peran kader posyandu terhadap pembangunan kesehatan masyarakat. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(1). UNICEF. (2012). Ringkasan Kajian Gizi Oktober 2012 Ibu dan Anak. Jakarta. WHO; UNICEF; World Bank Group. (2018). LEVELS AND TRENDS IN A CHILD MALNUTRITION. Retrieved from <https://www.who.int/nutgrowthdb/2018-jme-brochure.pdf?ua=1&ua=1>
14. Wirapuspita, R. (2013). Insentif dan Kinerja Kader Posyandu. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 58–65. Yanti, S. V., & Kartini Hasballah, M. (2016). STUDI KOMPARATIF KINERJA KADER POSYANDU. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(2).